

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman sekarang persaingan industri sudah sangat ketat dalam berbagai aspek, tidak terkecuali persaingan dalam perebutan hati konsumen dalam memilih dan membeli produk yang dihasilkan. Kualitas merupakan suatu aspek penting untuk merebut hati konsumen dalam rangka memenuhi kebutuhan maupun kepuasan konsumen. Persaingan dagang yang semakin terbuka antar negara mendorong berbagai industri untuk menjual hasil produksinya ke luar negeri. Hal ini disebabkan karena kegiatan menjual barang ke luar negeri dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi perusahaan. Manfaat yang dapat diperoleh oleh perusahaan yaitu meningkatkan keuntungan bisnis, meningkatkan skala produksi, membuka peluang pasar yang semakin luar, serta menghindari persaingan pasar domestik yang terlalu tinggi. Kegiatan ekspor adalah sebuah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan/menjual barang dari dalam ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

UD. Mutiara Handycraft merupakan usaha pengolahan limbah garmen menjadi pakaian, bed cover, boneka, sandal dan keset. Produk utama perusahaan ini yaitu keset berkarakter dengan berbagai varian produk/motif (lebih dari 100 varian produk keset). Perusahaan ini berdiri pada tahun 2002 yang beralamatkan di jalan Karangbolong, Km 07 Desa Karangsari, Rt. 01, Rw. 01, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen – Jawa Tengah. Mutiara Handycraft memiliki omzet sekitar 1,4 Miliar/bulan dengan jumlah permintaan keset setiap bulannya yaitu sebesar 20.000 unit/bulan. Pemasok bahan baku keset berasal dari wilayah semarang dengan pengiriman bahan baku tiap bulannya sebanyak 6 ton. Perusahaan ini memiliki 20 orang pekerja tetap dan 300 orang pekerja tambahan yang bekerja di rumah masing-masing dengan sistem kemitraan. Sistem kemitraan yang dikelola oleh UD. Mutiara handycraft yaitu memberdayakan masyarakat menjadi mitra (pekerja tambahan) untuk membuat keset dengan pemberian upah sama dengan banyaknya produk yang dapat dibuat oleh pekerja tersebut. Sistem kemitraan yang dianut perusahaan mengakibatkan hasil produksi menjadi tidak konstan (fluktuatif) atau dapat berubah-ubah setiap periodenya. Produk dari perusahaan ini memiliki pasar penjualan lokal yaitu pasar tanah abang & agen di seluruh Indonesia, serta diekspor ke luar negeri (Australia). Kegiatan penjualan produk keset baik dalam

negeri maupun luar negeri, memiliki pihak ketiga sebagai distributor. Pihak distributor merupakan pihak yang menghubungkan antara perusahaan dengan pasar. Perusahaan memiliki 3 pasar penjualan produk keset yaitu pasar ekspor, domestik dan pasar tanah abang. Sebagian besar produk keset dipasarkan di tanah abang yaitu sekitar 50% atau sekitar 10.000 unit. Permintaan ekspor yaitu sebesar 30% atau sekitar 6.000 unit dan sisanya sebesar 20% atau sekitar 4.000 unit dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan agen–agen yang ada di seluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa masih kurangnya pemenuhan produk khususnya produk dengan kualitas ekspor. Pemenuhan permintaan untuk kebutuhan ekspor sebesar 30% cukup memberatkan perusahaan. Produk keset untuk kebutuhan ekspor memiliki tingkat spesifikasi dan tuntutan kualitas yang tinggi, atau dengan kata lain perusahaan harus membuat produk keset dengan kualitas diatas Standar Nasional Indonesia (SNI). Saat ini diperkirakan perusahaan hanya mampu memenuhi kebutuhan ekspor sebanyak 20%-25% dari total produksinya. Kualitas keset yang lolos ekspor yaitu kualitas produk keset yang memiliki hasil produksi yang baik tanpa memiliki kecacatan pada produk tersebut. Dengan adanya tuntutan kualitas produk tersebut maka produk yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang lebih baik dari produk yang biasanya dibuat untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Produk yang termasuk kedalam produk dengan kualitas ekspor harus memiliki spesifikasi yang tinggi seperti kerapian dan ketepatan pada hasil jahitan, jahitan sesuai dengan model yang diinginkan, tidak terdapat lubang maupun hasil potongan yang tidak rapi, warna produk sesuai dengan standar. Pada tahun 2017 perusahaan pernah mengalami kerugian sampai ratusan juta akibat barang yang telah diproduksi dikembalikan oleh distributor. Pengembalian barang dari distributor tersebut terjadi karena kualitas produk yang dikirim belum memenuhi kualitas produk ekspor. UD. Mutiara Handycraft memiliki 20 orang pekerja tetap dan 300 orang pekerja tambahan. Kebanyakan pekerja tambahan yang dimiliki oleh perusahaan yaitu ibu-ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah (tamatan SD, SMP, SMA). Hal tersebut menyebabkan sulitnya memberikan pemahaman mengenai produk dengan kualitas ekspor. Pekerja beranggapan bahwa memproduksi keset dengan kualitas dalam negeri sama saja dengan memproduksi keset kualitas ekspor. Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan ini menjadi salah satu kelemahan dalam sistem kemitraan yang dianut oleh perusahaan. Selain

itu kurangnya pengawasan dari perusahaan mengenai kualitas produk yang dihasilkan juga dapat memperbesar peluang produk terjual ke konsumen. Perusahaan juga belum menganalisis secara detail faktor-faktor lain yang menyebabkan cacat pada produk. Apabila perusahaan belum mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan produk cacat, maka perusahaan akan sulit menurunkan ataupun menghilangkan cacat pada produk yang dihasilkan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan pada penelitian ini yaitu UD. Mutiara Handycraft belum dapat memenuhi permintaan ekspor dengan baik yaitu sebanyak 30% dari total produksinya. Hal tersebut disebabkan karena banyak ditemukan produk keset yang memiliki kualitas di bawah standar ekspor.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan di UD. Mutiara Handycraft yaitu memberikan usulan perbaikan untuk mengurangi jumlah produk cacat keset yang dihasilkan, sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan ekspor dengan baik yaitu sebanyak 30% dari total produksinya.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan pada rantai produksi keset pada UD. Mutiara Handycraft di Jalan Karangbolong, kecamatan Buayan, Kebumen, Jawa Tengah.
- b. Produk yang diamati yaitu keset bermotif sebanyak 14 varian produk.
- c. Produk keset yang menjadi fokus penelitian yaitu produk keset dengan kualitas ekspor.
- d. Penelitian dilaksanakan pada bulan maret 2019 sampai september 2019